

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Banyaknya UMKM akan menyebabkan perekonomian yang kuat, karena terbukti bahwa UMKM paling tahan terhadap krisis ekonomi (Kuncoro, 2008). Adapun fungsi dan peran UMKM diantaranya adalah sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia barang dan jasa, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, peningkatan taraf hidup.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro yang sudah diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha besar atau usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM dalam undang-undang tersebut adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000,-
2. Usaha kecil yang memiliki nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- hingga maksimum Rp.2.500.000.000,- dan

3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai aset lebih dari Rp. 500.000.000,- hingga paling banyak Rp. 100.000.000.000,- hasil penjualan tahunan di atas Rp.2.500.000.000,- sampai paling tinggi Rp.50.000.000.000,-

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pada standar akuntansi keuangan terdapat berbagai macam ketentuan mengenai akuntansi khususnya akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan memiliki kerangka teori konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka konseptual merupakan sebuah sistem yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penerapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual tersebut terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum dikarenakan kegunaan dan kelogisannya standar ini dapat disebut standar akuntansi.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merupakan pihak yang memiliki otoritas untuk menyusun standar akuntansi yang berada dibawah naungan dari Ikatan Standar Akuntansi (IAI) yang sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia. Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI).

Standar Akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan. Standar akuntansi mencakup teknik peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM menurut IAI ditujukan untuk digunakan oleh entitas atau perusahaan yang tidak ataupun belum mampu dalam memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Karena masih banyak dari pengusaha yang menganggap pencatatan menggunakan SAK ETAP masih sangat rumit untuk digunakan dalam dunia usaha mereka. SAK EMKM adalah penyempurnaan dari SAK ETAP yang lebih sederhana untuk ditujukan kepada pelaku UMKM khususnya yang memiliki keterbatasan tenaga akuntan profesional.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi seperti kreditor maupun investor yang merupakan penyedia sumber daya bagi entitas. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI dalam SAK EMKM, 2016:2).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8) Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan, yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat, dimana informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material.
3. Keterbandingan, yaitu informasi yang dapat dibandingkan antar periode dalam laporan keuangan entitas untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman, dimana informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi selama periode.
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

2.1.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014:19). Menurut Puspitawati dan Sri (2011:43) Laporan keuangan adalah transaksi yang diringkas dan digolongkan dimana harus disusun berdasarkan data-data transaksi tersebut serta laporan tersebut menyediakan beberapa informasi.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Penjelasan Laporan keuangan entitas sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2012:30) Neraca atau laporan posisi keuangan adalah suatu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan, neraca biasanya disusun dalam periode tertentu misalnya satu tahun neraca atau laporan posisi keuangan juga bisa dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini bila diperlukan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang
- c. persediaan
- d. aset tetap
- e. utang usaha
- f. utang bank
- g. ekuitas

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11-12) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

- a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas
 - a) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
 - b) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika;
 - 1) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas,
 - 2) dimiliki untuk diperdagangkan,
 - 3) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
 - 4) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - c) Entitas mengklasifikasikan semua asset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

- d) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah;
- 1) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas,
 - 2) dimiliki untuk diperdagangkan,
 - 3) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
 - 4) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan,
 - 5) entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

b. Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016:28) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut;

- a) pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau asset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku,
- b) pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham,
- c) pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut,
- d) penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Puspitawati dan Sri (2011:43) “Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang berisikan ringkasan dari pendapatan yang dihasilkan dan

biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu biasanya dalam periode bulanan atau tahunan”.

Menurut Kasmir (2012:46) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut;

a. Bentuk tunggal (*Single step*)

Bentuk tunggal atau *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu, dengan kata lain dengan metode ini artinya laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha diluar usaha.

b. Bentuk majemuk (*Multiple step*)

Sementara bentuk *multiple step* adalah pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (non operasional) artinya terlebih dulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambah dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam satu periode.

Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut;

- a. pendapatan,
- b. beban keuangan,
- c. beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar pengukuran yang lazimnya, digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Catatan atas Laporan keuangan menyajikan juga informasi tentang kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan (Surya, 2012:36).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:14) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat;

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi,
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5 Contoh Laporan Keuangan SAK EMKM

Berikut ini merupakan contoh penyajian laporan keuangan yang terdiri dari 3 laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang diambil dari contoh ilustratif laporan keuangan entitas dalam SAK EMKM (2016).

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar di muka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Laba Tahun Berjalan(defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.1. Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	Xxx	Xxx
Pendapatan lain - lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	Xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		Xxx	Xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx
Beban Pajak Penghasilan		(xx)	(xx)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Xxx	Xxx

Gambar 2.2. Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

ENTITAS**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 20x8 DAN 20X7****1. UMUM**

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notary di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam bentuk tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata – rata.

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20X7		
e. Aset tetap		
Aset tetap dicatat sebagai biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pengakuan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxxx	xxxx
4. GIRO	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxxx	Xxxx
5. DEPOSITO	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	Xxxx	Xxxx
Suku Bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Toko A	Xxxx	Xxxx
Toko B	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20X7		
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Sewa	Xxxx	Xxxx
Asuransi	Xxxx	Xxxx
Lisensi dan perizinan	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun,dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8, Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun,dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8, Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
10. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
11. PENDAPATAN PENJUALAN	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Penjualan	Xxxx	Xxxx
Retur Penjualan	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20X7		
12. BEBAN LAIN – LAIN	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Bunga Pinjaman	Xxxx	Xxxx
Lain – lain	Xxxx	Xxxx
Jumlah	Xxxx	Xxxx
13. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pajak Penghasilan	Xxxx	Xxxx

Gambar 2.3. contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi sumber referensi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Empiris

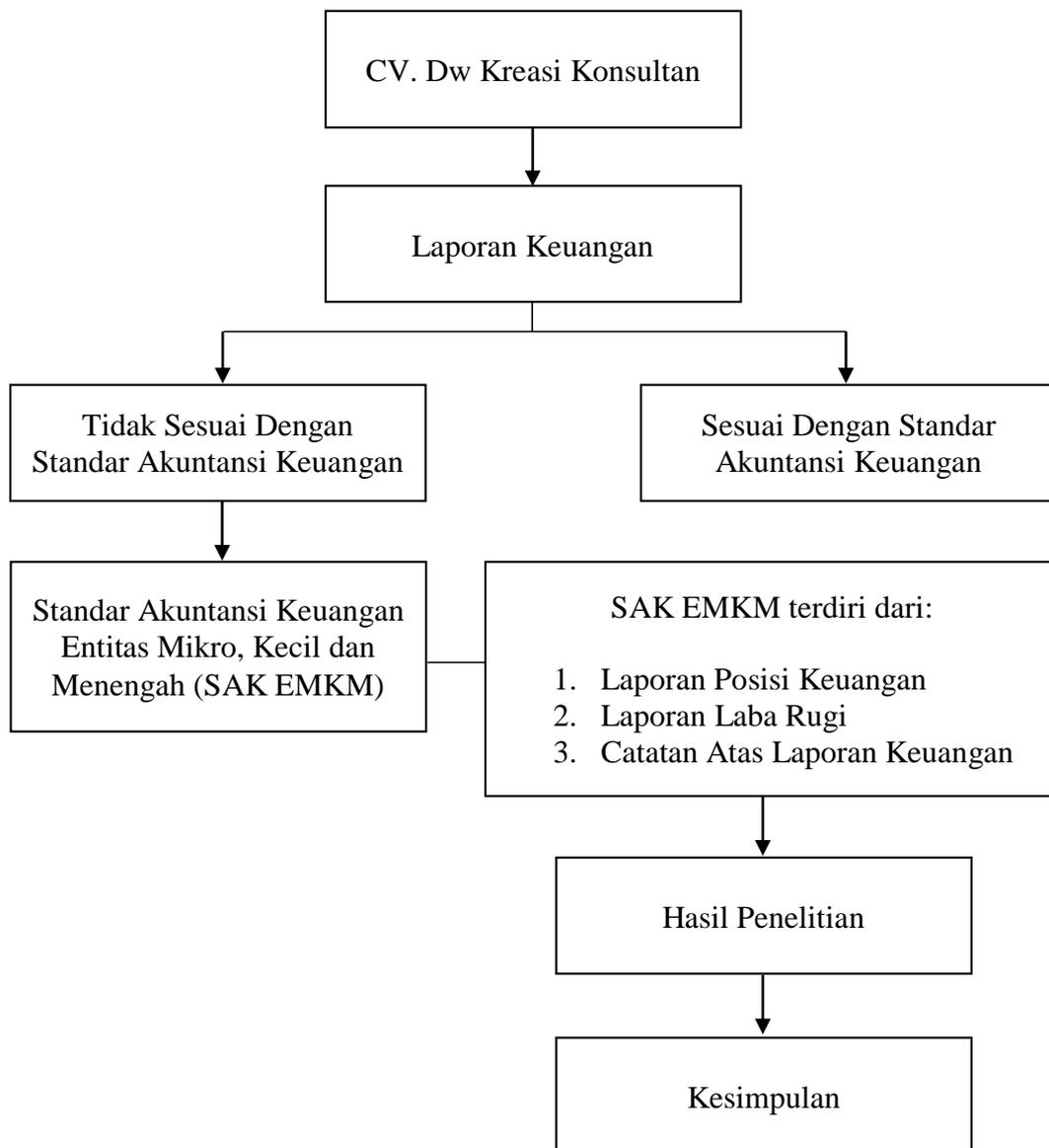
NAMA/JUDUL/TAHUN	METODE	HASIL
Diah Kristina Arilia, Munari/ Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo (2022)	Kualitatif Deskriptif	Salah satu kendala UMKM yaitu masih kesulitan dalam memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Dengan hasil penelitian yang dilakukan maka UMKM mengetahui gambaran secara umum laporan keuangan yang sesuai dengan SAK.

<p>Fibri Ardiansyah, Sudrajad Martadinata/ Penyusunan Pencatatan Akuntansi pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus UD Kurnia Motor Speed (2021)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti sudah Menyusun laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM.</p>
<p>Husni Mubarak, Eka Sevtia Mesta/ Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada CV. Bobby Candra Kabupaten Musi Banyuasin (2019)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Perusahaan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan serta pembukuan hasil pendapatan jasa setiap bulannya.</p>
<p>Dwi Kuncoro/ Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Konstruksi pada CV. Jaya Murni Mandiri Pontianak (2018)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan oleh perusahaan berdasarkan jumlah termin yang telah ditagih sesuai dengan perjanjian kontrak. Pengakuan pendapatan demikian tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya diperoleh perusahaan.</p>
<p>Inggit Nur Maryam/ Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UKM Basecamp Art Studio</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu UKM belum memenuhi kriteria dalam segi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perangkat Keras (<i>hardware</i>), b. Perangkat Lunak (<i>software</i>),

Foto (2018)		<ul style="list-style-type: none"> c. Prosedur, d. Orang atau pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi e. Basis Data f. Kurangya pengetahuan, kemampuan g. Tidak adanya pengawasan, penyuluhan, dan sosialisasi terhadap laporan keuangan terutama dari pemerintah h. Tidak adanya hubungan perusahaan dengan pihak luar yang membuat perusahaan enggan untuk membuat laporan keuangan
Pristiana Widyastuti/ Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM di Bidang Jasa (2017)	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, perlu ada penyuluhan penerapan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP bagi para pelaku usaha sektor UMKM.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penyusunan penelitian ini dibuat agar peneliti terperinci dan terarah. Untuk mempermudah dalam memahami inti tujuan penelitian, maka perlu adanya dibuat kerangka konseptual dari masalah yang diangkat, yang akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis Tahun 2022